



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Pandangan Siswa MTs Plus An-Nahdliyah terhadap Motivasi Belajar Matematika

Aprelia Revita Dita Amanda¹, Selvia Nur Anggreani², Yumna Durrotul Hikmah³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

amandaamndaa564@gmail.com¹, anggreaniselvianur@gmail.com²,
yumnaadrh@gmail.com³

abstrak – Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap motivasi belajar matematika di MTs Plus An-Nahdliyah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 32 siswa yang berasal dari kelas VII, VIII, dan IX. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, tanpa adanya siswa pada kategori sedang maupun rendah. Temuan ini menandakan bahwa siswa memiliki ketertarikan positif dan kemauan yang baik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Lingkungan belajar dan dukungan sekolah juga diduga berkontribusi dalam menjaga motivasi siswa tetap stabil.

Kata kunci – Matematika, Motivasi Belajar, MTs

abstract – This study aims to determine students' views on their motivation to learn mathematics at MTs Plus An-Nahdliyah. The study used a quantitative descriptive method with a sample of 32 students from grades VII, VIII, and IX. The research instrument was a Likert scale questionnaire that had undergone validation and reliability testing. The results showed that students' motivation to learn mathematics was in the high and very high categories, with no students in the moderate or low categories. This finding indicates that students have a positive interest and a strong desire to participate in mathematics learning. The learning environment and school support are also thought to contribute to maintaining stable student motivation.

Keywords – Mathematics, Learning motivation, MTs

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan secara terus-menerus mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi karena menjadi bagian penting dalam struktur kurikulum pendidikan nasional dan dianggap sebagai dasar bagi penguasaan berbagai bidang ilmu lainnya (Aledya, 2019). Tidak hanya berfungsi sebagai materi akademik, matematika juga menjadi sarana utama dalam mengembangkan cara berpikir peserta didik, khususnya dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, objektif, rasional, serta disiplin dalam mengikuti aturan berpikir yang benar (Permatasari, 2021). Selain itu, matematika

berperan besar dalam meningkatkan kecakapan analitis peserta didik, sebab melalui proses pembelajaran yang melibatkan penalaran, pembuktian, serta penyelesaian masalah, siswa didorong untuk berpikir lebih mendalam, menemukan hubungan antar konsep, dan menghasilkan solusi yang tepat dan efektif untuk berbagai persoalan (Utami, Endaryono, & Djuhartono, 2018). Dengan demikian, matematika tidak hanya menjadi pelajaran formal, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi penting dalam pembentukan pola pikir dan kemampuan intelektual peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk aktif mengikuti kegiatan belajar, tetapi juga meningkatkan ketekunan, semangat, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Rahman (2022) menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki peran utama dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa yang termotivasi akan menunjukkan usaha yang lebih konsisten dalam memahami materi. Pentingnya motivasi juga diperkuat oleh temuan Nurmala, Tripalupi, Suharsono, dan Ekonomi (2014) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar, di mana siswa dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik.

Selain itu, motivasi belajar juga berfungsi sebagai determinan dalam pembentukan sikap dan kebiasaan belajar yang positif. Andriani dan Rasto (2019) mengungkapkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor penentu yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal yang sama disampaikan oleh Fernando, Andriani, dan Syam (2024) bahwa motivasi yang kuat mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam memahami serta menguasai materi pelajaran. Bahkan pada tingkat pendidikan tinggi, Anas dan Aryani (2014) menemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa berperan penting dalam membentuk disiplin, kemandirian, dan kemampuan mereka untuk mencapai hasil akademik yang maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah elemen fundamental yang memengaruhi keberhasilan belajar pada berbagai jenjang pendidikan.

Siswa MTs berada pada tahap perkembangan yang menuntut kemampuan berpikir yang lebih kompleks, termasuk kemampuan memahami konsep dan memecahkan masalah. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar. Nuryanti, Zubaidah, dan Diantoro (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa MTs masih tergolong rendah, sehingga memengaruhi bagaimana mereka memahami materi pelajaran. Kesulitan ini diperparah oleh faktor internal siswa seperti minat belajar yang rendah dan kurangnya kesiapan dalam menerima materi yang lebih abstrak pada jenjang MTs. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami pelajaran secara optimal.

Selain itu, prestasi belajar siswa MTs sangat dipengaruhi oleh minat dan persepsi mereka terhadap proses pembelajaran. Rahmayanti (2016) menekankan bahwa minat belajar serta persepsi siswa terhadap upaya guru dalam memberikan motivasi berperan besar dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam konteks

pembelajaran matematika, Sariningsih (2014) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat membantu meningkatkan pemahaman matematis siswa MTs. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan dekat dengan pengalaman siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa MTs Plus An-Nahdliyah pada mata pelajaran matematika. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang menyajikan hasil pengukuran variabel dalam bentuk angka, persentase, rata-rata, serta perhitungan statistik lainnya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek yang diteliti (Supriatno & Romadhon, 2017). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi variabel berdasarkan data numerik yang dapat dihitung dan dianalisis secara sistematis. Sejalan dengan Ramdhan (2021), penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan menjelaskan suatu fenomena melalui data terukur sehingga hasilnya dapat memberikan deskripsi yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Plus An-Nahdliyah. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian dan memenuhi kriteria terkait motivasi belajar matematika.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan Skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar yang relevan dengan tujuan penelitian. Setiap butir pernyataan dilengkapi lima kategori jawaban, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kadang-kadang (KK), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Kategori hasil analisis data ditentukan berdasarkan interval persentase berikut:

Tabel 1. Nilai interval

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	85%-100%
Tinggi	70%-85%
Sedang	53%-69%
Rendah	37%-52%
Sangat Rendah	≤ 36%

HASIL DAN PEMBAHASAN

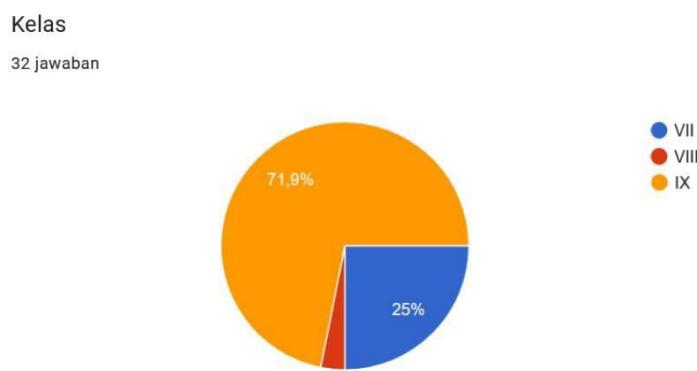
Berdasarkan hasil pengisian angket yang melibatkan 32 siswa MTs Plus An-Nahdliyah menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari dominasi respons pada pilihan Setuju dan Sangat Setuju pada sebagian besar butir pernyataan angket. Distribusi responden berdasarkan jenjang kelas juga menunjukkan variasi jumlah yang cukup jelas, di mana siswa kelas IX mendominasi dengan persentase tertinggi, diikuti kelas VII, sedangkan kelas VIII memiliki jumlah responden paling sedikit.

Meskipun demikian, ketiga jenjang tetap memberikan gambaran umum mengenai kondisi minat belajar matematika di sekolah.

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa siswa secara umum memiliki ketertarikan yang baik terhadap pembelajaran matematika. Dominasi responden dari kelas IX turut memengaruhi kecenderungan hasil, mengingat siswa pada jenjang ini telah memiliki pengalaman belajar yang lebih matang. Variasi jumlah antarjenjang juga mencerminkan dinamika perkembangan minat belajar yang berbeda berdasarkan tingkat kelas. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan positif dan motivasi yang cukup tinggi dalam mengikuti pelajaran matematika.

Visualisasi distribusi responden berdasarkan jenjang kelas dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 1. Diagram Angket



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diperoleh bahwa dari 32 siswa, sebagian besar berada pada kategori Tinggi. Sebanyak 22 siswa (69%) memiliki minat belajar matematika pada kategori tinggi. Selanjutnya, terdapat 10 siswa (31%) yang berada pada kategori Sangat Tinggi. Sementara itu, tidak ada siswa yang berada pada kategori Sedang, Rendah, maupun Sangat Rendah karena masing-masing menunjukkan frekuensi 0 siswa (0%). Berikut merupakan tabelnya.

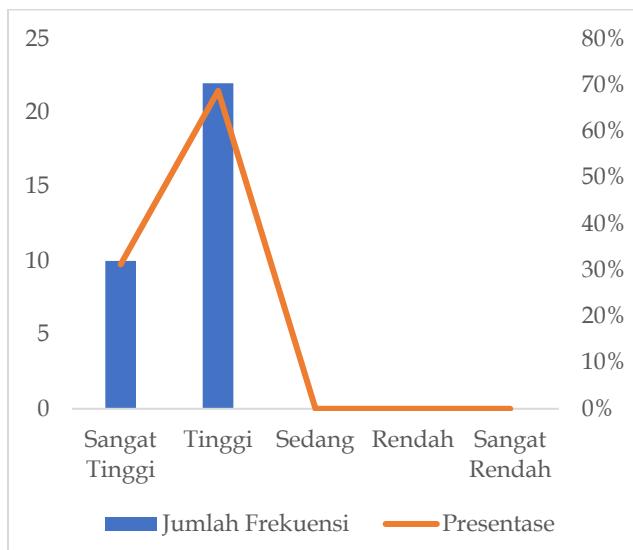
Tabel 2. Grafik Interval

Interval	Kategori	f	%
27-48,6	Sangat Tinggi	10	31%
49,6- 70,2	Tinggi	22	69%
72,2- 91,8	Sedang	0	0%
92,8- 113,4	Rendah	0	0%
114,4- 135	Sangat Rendah	0	0%
Total		32	

Siswa yang berada pada kategori motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran. Mereka cenderung lebih aktif, bersemangat, dan memiliki keinginan kuat untuk memahami materi yang diberikan. Namun demikian, dalam beberapa kondisi tertentu, sebagian siswa masih menghadapi rasa ragu, bosan, atau kurang percaya diri ketika mengerjakan soal-soal yang menantang. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat menurun ketika kegiatan pembelajaran dirasa sulit atau kurang menarik.

Sebaliknya, siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi menunjukkan antusiasme yang lebih besar. Mereka lebih percaya diri, berani bertanya, serta aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa motivasi berperan penting dalam membentuk kesiapan belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sarah, Karna, dan Rosvidah (2021) yang menjelaskan bahwa rasa ingin tahu dan dorongan internal merupakan faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Tabel 3. Grafik Frekuensi



Berdasarkan grafik distribusi frekuensi yang ditampilkan, dapat terlihat dengan jelas bahwa minat belajar matematika siswa MTs Plus An-Nahdliyah didominasi oleh dua kategori, yaitu Sangat Tinggi dan Tinggi. Pada kategori Sangat Tinggi, terdapat 10 siswa yang menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap mata pelajaran matematika. Sementara itu, kategori Tinggi menjadi kelompok dengan jumlah paling besar, yaitu 22 siswa. Jika digabungkan, total siswa yang memiliki minat pada kategori tinggi dan sangat tinggi mencapai 100% dari keseluruhan responden.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa minat belajar matematika siswa MTs Plus An-Nahdliyah berada pada tingkat yang sangat baik dan stabil. Pendapat Slameto (2015) menegaskan bahwa minat belajar merupakan dorongan internal yang membuat peserta didik lebih fokus, tidak cepat bosan, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dengan tingginya minat tersebut, siswa cenderung lebih siap menerima materi serta aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nuryanti dkk. (2018), yang menyatakan bahwa minat dan sikap positif terhadap mata pelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, terutama pada mata pelajaran seperti matematika yang membutuhkan konsentrasi dan pemahaman konsep. Dominasi kategori tinggi dan sangat tinggi mengindikasikan bahwa siswa kemungkinan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan didukung oleh interaksi pembelajaran yang efektif.

Selain itu, faktor guru dan lingkungan kelas juga memiliki pengaruh besar. Sardiman (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa bukan hanya dipengaruhi kondisi internal, tetapi juga metode pengajaran, pemberian motivasi, dan suasana kelas yang kondusif. Jika guru mampu menyajikan pembelajaran matematika dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, maka minat siswa akan terus meningkat.

Berdasarkan grafik, kategori Tinggi menunjukkan jumlah terbesar, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya tertarik namun juga memiliki ketertarikan yang stabil terhadap mata pelajaran matematika. Kondisi ini menjadi indikasi positif bagi sekolah karena, seperti dinyatakan Rahmayanti (2016), minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi minat seorang siswa, semakin besar kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, seluruh hasil analisis memperlihatkan bahwa motivasi belajar matematika siswa MTs Plus An-Nahdliyah berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Kondisi ini perlu dipertahankan melalui strategi pembelajaran yang variatif, kreatif, dan menyenangkan agar motivasi siswa tetap stabil dan bahkan meningkat dari waktu ke waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa MTs Plus An-Nahdliyah berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sebanyak 69% siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, sementara 31% lainnya berada pada kategori sangat tinggi. Tidak terdapat siswa pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan, sikap positif, antusiasme, serta kepercayaan diri yang baik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Lingkungan belajar yang suportif, metode yang diterapkan guru, serta pengalaman belajar yang menyenangkan turut berkontribusi pada tingginya motivasi siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan temuan tersebut, guru diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan motivasi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sekolah juga perlu menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang mendukung agar siswa semakin termotivasi dalam belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus dengan menambahkan variabel lain seperti faktor keluarga, metode pembelajaran, atau kemampuan berpikir kritis untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai dinamika motivasi belajar matematika siswa.

REFERENSI

- Aledya, V. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa. *May*, 0-7. https://www.researchgate.net/profile/Vivi-Aledya/publication/333293321_KEMAMPUAN_PEMAHAMAN_KONSEP_MATEMATIKA_PADA_SISWA/links/5ce5705a458515712ebb6708/KEMAMPUAN-PEMAHAMAN-KONSEP-MATEMATIKA-PADA-SISWA.pdf
- Anas, M., & Aryani, F. (2014). Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 16(1), 41-46. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1535295&val=4351&title=Student%20Learning%20Motivation>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10. <https://www.academia.edu/download/56404057/5258-ID-pengaruh-motivasi-belajar-dan-aktivitas-belajar-terhadap-hasil-belajar-akuntansi.pdf>
- Nuryanti, D., Zubaidah, S., & Abdurrahman. (2018). Pengaruh minat dan sikap belajar terhadap kemampuan berpikir siswa. *Jurnal Pendidikan*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Nuryanti+2018+minat+belajar>
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68-84. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v14i2.96>
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Rahmayanti, A. (2016). Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Rahmayanti+2016+minat+belajar>
- Ramdhani, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara. <http://bit.ly/4ozyKXf>
- Sarah, Karna, & Rosvidah. (2021). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Sarah+Karna+Rosvidah+2021+motivasi+belajar>

Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Sardiman+2017+Interaksi+dan+Motivasi+Belajar+Mengajar>

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Slameto+2010+Belajar+dan+Faktor-faktor+yang+Mempengaruhinya>

Suprianto, D., Romadhon, I. (2017). Pengaruh media komunikasi smartphone terhadap interaksi sosial pelajar (Studi deskripsi kuantitatif pada pelajar SMK Astra Nawa Ambulu). *Paradigma Madani* 4 (2), 65-74. <https://bit.ly/443BwwP>

Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187-192. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v5i3.2719>